

**TUGAS INDIVIDU**  
**MATA KULIAH LANDASAN PENDIDIKAN**  
**LANDASAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

**Dosen Pengampu : Dr. I Ketut Sudarsana, S.Ag., M.Pd.H**



**OLEH :**

**Ni Wayan Yogi Parwati**

**15.1.2.5.2.0822**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI**  
**DENPASAR**  
**2015**

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, karena dengan adanya pendidikan seseorang mampu memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu kunci keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari seberapa jauh pemahaman peserta didik. Oleh sebab itu agar sukses dalam mendidik, kita perlu memahami perkembangan tingkah laku individu peserta didik. Tingkah laku peserta didik sendiri dapat dipelajari dalam suatu ilmu yang disebut sebagai psikologi. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia. Pendidikan selalu melibatkan kejiwaan manusia, sehingga landasan psikologi merupakan salah satu landasan yang penting dalam bidang pendidikan.

Memahami aspek kejiwaan peserta didik merupakan modal dasar tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah direncanakan, dengan memahami kejiwaan peserta didik yang tidak akan lepas dari dua unsur yakni jasmani dan rohani. Sedangkan jiwa manusia berkembang sejajar dengan pertumbuhan jasmani. Jiwa balita baru berkembang sangat sedikit seiring dengan tubuhnya yang juga masih berkemampuan sangat sederhana. Makin besar anak itu makin berkembang pula jiwanya. Dengan melalui tahap-tahap tertentu akhirnya anak itu mencapai kedewasaan, baik dari segi kejiwaan maupun dari segi jasmani. Karena pentingnya landasan psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran maka pada kesempatan ini penulis akan membahas lebih mendalam mengenai “LANDASAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN”.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Landasan Psikologi Pendidikan.**

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari gejala kejiwaan yang ditampakkan dalam bentuk perilaku baik manusia ataupun hewan yang pemanfaatannya untuk kepentingan manusia ataupun aktivitas-aktivitas individu baik yang disadari ataupun yang tidak disadari yang diperoleh melalui suatu proses atau langkah-langkah ilmiah tertentu serta mempelajari penerapan dasar-dasar atau prinsip-prinsip, metode, teknik, dan pendekatan psikologis untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah dalam pendidikan. Kondisi psikologis adalah kondisi karakteristik psikofisik manusia sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku merupakan manifestasi dari ciri-ciri kehidupan baik yang tampak maupun tidak tampak perilaku kognitif, afektif, psikomotor. Proses kegiatan pendidikan melibatkan proses / suatu kegiatan yang menyangkut interaksi kejiwaan antara pendidik dan peserta didik dalam suasana nilai- nilai budaya suatu masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan selalu melibatkan aspek- aspek yang tidak dipisahkan satu sama lain yaitu aspek kejiwaan,kebudayaan, kemasyarakatan, norma- norma, dan kemanusiaan.

Psikologi pendidikan merupakan suatu ilmu yang membahas tentang tingkah laku dan perbuatan manusia dalam macam situasi, maka psikologi pendidikan adalah studi mengenai tingkah laku individu dalam situasi pendidikan. Psikologi pendidikan bertujuan untuk mempelajari tingkah laku itu seharusnya diubah, dibimbing melalui pendidikan (Mustaqim, 1991 :1). Pada umumnya isi atau daerah psikologi pendidikan dapat dibagi menjadi empat golongan :

1. Pertumbuhan dan perkembangan individu yang dibicarakan diantaranya hereditet dan lingkungan perlengkapan dasar dan ajar manusia, teori-teori pertumbuhan dan perkembangan individu.
2. Masalah belajar dan perbuatan belajar.
3. Pengukuran dan penilaian.
4. Penyuluhan dan bimbingan.

Psikologi memiliki berbagai cabang, namun dalam pendidikan lebih memprioritaskan psikologi perkembangan dan psikologi belajar, karena pendidikan lebih membahas tentang tingkah laku atau subjek dari peserta didik. Landasan Psikologis Pendidikan adalah kajian tentang dasar-dasar psikologi yang dapat menjadi landasan teori maupun praktek pendidikan. Adapun tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu pendidik tidak saja mencerdaskan intelektualnya saja tetapi pendidik juga harus mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan tingkatan yang lebih tinggi adalah kecerdasan kognitif.

Menurut Maslow kebutuhan yang lebih tinggi dapat di penuhi jika kebutuhan dasar terpenuhi dan sampai kemampuan untuk merealisasikan / mengaktualisasikan diri seseorang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Landasan Psikologi Pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang menyelidiki masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan. Yang artinya adalah ilmu yang lebih berprinsip dalam proses pengajaran yang terlibat dengan penemuan – penemuan yang menerapkan prinsip – prinsip dan cara untuk meningkatkan keefisien di dalam pendidikan.

## **2. Cabang-Cabang Ilmu Psikologi Pendidikan**

### **1. Psikologi Perkembangan**

Ada tiga teori atau pendekatan tentang perkembangan. Pendekatan-pendekatan yang dimaksud adalah:

- ✓ Pendekatan pertahapan. Perkembangan individu berjalan melalui tahapan-tahapan tertentu.
- ✓ Pendekatan Diferensial. Pendekatan ini memandang individu memiliki kesamaan dan perbedaan, dan membuat kelompok berdasarkan perbedaan jenis kelamin, kemampuan intelek, bakat, ras, agama, status social ekonomi, dan sebagainya.
- ✓ Pendekatan Ipsatif. Pendekatan ini melihat perkembangan seseorang secara individual.

Psikologi perkembangan menurut J.J. Rousseau dibagi berdasarkan masa perkembangan anak atas empat tahap, yaitu:

- ✓ Masa bayi, dari usia 0-2 tahun yang sebagian besar merupakan perkembangan fisik.
- ✓ Masa anak, dari usia 2-12 tahun yang dinyatakan perkembangannya baru hidup seperti manusia primitif.
- ✓ Masa pubertas, dari usia 12-15 tahun yang ditandai dengan perkembangan pikiran dan kemauan untuk bertualang.
- ✓ Masa adolesen, dari usia 15-25 tahun yang ditandai dengan pertumbuhan seksual yang menonjol, sosial, kata hati, dan moral. Remaja ini sudah mulai belajar berbudaya.

Konsep perkembangan yang terakhir ini berasal dari Gagne yang dapat disebut perkembangan kemauan belajar. Perkembangan itu adalah sebagai berikut:

- ✓ Nultideskriminasi, yaitu belajar membedakan simulasi yang mirip, misalnya huruf b dan d.
- ✓ Belajar konsep, yaitu belajar membuat respon sederhana, seperti huruf hidup, huruf mati, dan sebagainya.
- ✓ Belajar prinsip, yaitu mempelajari prinsip-prinsip atau aturan-aturan konsep.
- ✓ Pemecahan masalah, yaitu belajar mengkombonasi dua atau lebih prinsip yang memperoleh sesuatu yang baru

Pembahasan tentang psikologi perkembangan ini mencangkup perkembangan umum kognisi, moral, afeksi dan kemampuan belajar, atau dapat disingkat menjadi teori perkembangan umum kognisi dan afeksi. Pengetahuan tentang psikologi perkembangan ini memberi petunjuk yang sangat berharga bagi para pendidik dan mengoperasikan pendidikannya. Karena itu pendidik harus paham akan tahap-tahap perkembangan ini agar ia dapat membatu perkembangan anak-anak secara optimal pada segala jenjang dan tingkat sekolah. Psikologi perkembangan membahas perkembangan individu sejak masa konsepsi sampai dengan dewasa (proses belajar dan pematangan) melalui interaksi dengan lingkungan, meliputi :

- a. Kemampuan belajar melalui persepsi
- b. Mencapai pertimbangan berdasarkan pengalaman
- c. Berpikir imajinatif, kreatif, dan mencari sendiri

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam psikologi perkembangan :

- a. Siswa selalu berkembang (developing, changing, becoming, ongoing) dalam situasi opened spiral
- b. Manusia merupakan mahluk unik, memiliki sejumlah kemampuan yang terintegrasi menjadi sesuatu yang khas
- c. Perkembangan siswa dinamis, pada dasarnya manusia unpredictable

## **2. Psikologi Belajar**

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain. Konsep belajar sebagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar yang disadari atau tidak sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau media elektronik, belajar di rumah, di sekolah, di lingkungan kerja atau di masyarakat. Dalam prosesnya, ada prinsip-prinsip belajar yang diperhatikan antara lain:

1. Kontinguitas
2. Pengulangan
3. Penguatan
4. Motivasi positif dan percaya diri dalam belajar
5. Tersedia materi pelajaran yang lengkap
6. Upaya membangkitkan keterampilan intelektual

Sedangkan perlengkapan peserta didik atau warga belajar sebagai subyek dalam garis besarnya antara lain:

1. Watak
2. Kemampuan umum atau IQ
3. Kemampuan khusus atau bakat
4. Kepribadian
5. Latar belakang

6. Kecakapan, kepribadian individu
7. Kecerdasan
8. Kreativitas

Belajar diartikan terjadinya perubahan perilaku ke arah positif melalui pengalaman. Perkembangan belajar melalui proses peniruan, pengingatan, latihan, pembiasaan, pemahaman, penerapan, pemecahan masalah. Menurut Gagne prinsip belajar dapat dilakukan perubahan yang berkenaan dengan kapabilitas individu. Sedangkan menurut Hilgard & Bower, perubahan terjadi karena interaksi dengan lingkungan sebagai reaksi terhadap situasi yang dihadapi.

### 3. Psikologi Sosial

*Psikologi sosial* adalah cabang ilmu psikologi yang meneliti dampak atau pengaruh sosial terhadap perilaku manusia. ciri-ciri psikologi dengan ciri sosial untuk mempelajari pengaruh masyarakat terhadap individu dan antar individu. Dengan demikian psikologi ini akan mencoba melihat keterkaitan masyarakat dengan kondisi psikologi kehidupan individu.

Pembentukan kesan pertama terhadap orang lain memiliki tiga kunci utama yaitu kepribadian seseorang, perilaku seseorang dan latar belakang situasi (Pidarta, 2009:209). Dalam dunia pendidikan salah satu yang harus diperhatikan adalah para pendidik harus mampu membangkitkan kesan pertama positif dan tetap positif tuk hari-hari berikutnya. Sikap dan perilaku pendidik seperti ini sangat penting artinya bagi kemauan dan semangat belajar anak-anak (Binti maunah, 2009:92).

Kesepakatan dan kepatuhan adalah juga merupakan faktor penting dalam proses pendidikan. Tanpa ada kesepakatan terlalu sulit merencanakan dan melaksanakan sesuatu, lebih-lebih dalam bekerja kelompok. Ada beberapa hal yang mempengaruhi terjadinya kesepakatan yaitu:

- a. Penjelasan tentang pentingnya persatuan dan kesatuan.
- b. Perasaan takut akan disisihkan akan teman-teman.
- d. Keintiman anggota-anggota kelompok.
- e. Besarnya kelompok.
- f. Tingkatan keahlian anggota kelompok.
- g. Kepercayaan diri masing-masing anggota.
- h. Keakraban dan perbaruan anggota-anggota kelompok.
- i. Komitmen masing-masing terhadap kewajiban-kewajiban dalam kelompok.

Adapun sari dari konsep-konsep penting tentang psikologi sosial adalah:

1. Pembentukan kesan pertama ditentukan oleh:
  - a. Kepribadian orang yang diamati
  - b. Perilaku yang tersebut
  - c. Latar belakang situasi waktu mengamati
2. Presepsi diri sendiri bersumber dari perilaku kita yang *overt* dan persepsi kita terhadap lingkungan, serta banyak dipengaruhi oleh sikap dan perasaan. Sikap muncul bisa secara alami dan dapat juga dengan dengan pengkondisian serta dengan mempelajari sikap para tokoh. Motivasi dibentuk oleh faktor-faktor:
  - a. Minat dan kebutuhan individu
  - b. Presepsi terhadap tugas yang menantang
  - c. Harapan sukses
3. Keinginan hubungan yang disebut penetrasi sosial akan terjadi manakala perilaku antar pribadi oleh perasaan subjektif. Perilaku agresif disebabkan oleh:
  - a. Isnting berkelahi.
  - b. Gangguan dari pihak lain.

c. Putus asa:

Jenis-jenis perilaku agresif antara lain :

- a. Agresif anti sosial, seperti memaki-maki.
- b. Agresif seperti prososial, seperti menembak teroris.
- c. Agresif sanksi, menampar orang yang melecehkannya.

### 3. Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran

Dalam bukunya, Drs. Alex Subor, M,si mendefinisikan bahwa Psikologi Pendidikan adalah subdisiplin psikologi yang mempelajari tingkah laku individu dalam situasi pendidikan, yang meliputi pula pengertian tentang proses belajar dan mengajar. Secara garis besar, umumnya batasan pokok bahasan psikologi pendidikan dibatasi atas tiga macam :

- Mengenai belajar, yang meliputi teori-teori, prinsip-prinsip dan ciri khas perilaku belajar peserta didik dan sebagainya.
- Mengenai proses belajar, yakni tahapan perbuatan dan peristiwa yang terjadi dalam kegiatan belajar peserta didik dan sebagainya.
- Mengenai situasi belajar, yakni suasana dan keadaan lingkungan baik bersifat fisik maupun non fisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar peserta didik.

Sementara menurut Samuel Smith, setidaknya ada 16 topik yang perlu dibahas dalam psikologi pendidikan, yaitu :

1. Pengetahuan tentang psikologi pendidikan (*The science of educational psychology*)
2. Hereditas atau karakteristik pembawaan sejak lahir (*heredity*)
3. Lingkungan yang bersifat fisik (*physical structure*).
4. Perkembangan siswa (*growth*).
5. Proses-proses tingkah laku (*behavior proses*).
6. Hakikat dan ruang lingkup belajar (*nature and scope of learning*).
7. Faktor-faktor yang memengaruhi belajar (*factors that condition learning*)
8. Hukum-hukum dan teori-teori belajar (*laws and theories of learning*).
9. Pengukuran, yakni prinsip-prinsip dasar dan batasan-batasan pengukuran/ evaluasi. (*measurement: basic principles and definitions*).
10. Tranfer belajar, meliputi mata pelajaran (*transfer of learning subject matters*)
11. Sudut-sudut pandang praktis mengenai pengukuran (*practical aspects of measurement*).
12. Ilmu statistic dasar (*element of statistics*).
13. Kesehatan rohani (*mental hygiene*).
14. Pendidikan membentuk watak (*character education*).
15. Pengetahuan psikologi tentang mata pelajaran sekolah menengah. (*Psychology of secondary school subjects*).
16. Pengetahuan psikologi tentang mata pelajaran sekolah dasar (*psychology of elementary school*).

Dalam proses belajar-mengajar dapat dikatakan bahwa inti permasalahan psikologis terletak pada anak didik. Bukan berarti mengabaikan persoalan psikologi seorang pendidik, namun dalam hal seseorang telah menjadi seorang pendidik maka ia telah melalui proses pendidikan dan kematangan psikologis sebagai suatu kebutuhan dalam mengajar. Penguasaan guru tentang psikologi pendidikan merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru, yakni kompetensi pedagogik. Muhibbin Syah (2008) mengatakan bahwa “diantara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai guru dan

calon guru adalah pengetahuan psikologi terapan yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar peserta didik”

Guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik bagi peserta didiknya, tentunya dituntut memahami tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Dengan memahami psikologi pendidikan, seorang guru melalui pertimbangan – pertimbangan psikologisnya diharapkan dapat :

a. *Merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat.*

Dengan memahami psikologi pendidikan yang memadai diharapkan guru akan dapat lebih tepat dalam menentukan bentuk perubahan perilaku yang dikehendaki sebagai tujuan pembelajaran. Misalnya, dengan berusaha mengaplikasikan pemikiran Bloom tentang taksonomi perilaku individu dan mengaitkannya dengan teori-teori perkembangan individu.

b. *Memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai.*

Dengan memahami psikologi pendidikan yang memadai diharapkan guru dapat menentukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, dan mampu mengaitkannya dengan karakteristik dan keunikan individu, jenis belajar dan gaya belajar dan tingkat perkembangan yang sedang dialami siswanya.

c. *Memberikan bimbingan atau bahkan memberikan konseling.*

Tugas dan peran guru, di samping melaksanakan pembelajaran, juga diharapkan dapat membimbing para siswanya. Dengan memahami psikologi pendidikan, tentunya diharapkan guru dapat memberikan bantuan psikologis secara tepat dan benar, melalui proses hubungan interpersonal yang penuh kehangatan dan keakraban.

d. *Memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik.*

Memfasilitasi artinya berusaha untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa, seperti bakat, kecerdasan dan minat. Sedangkan memotivasi dapat diartikan berupaya memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan perbuatan tertentu, khususnya perbuatan belajar. Tanpa pemahaman psikologi pendidikan yang memadai, tampaknya guru akan mengalami kesulitan untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator maupun motivator belajar siswanya.

e. *Menciptakan iklim belajar yang kondusif.*

Efektivitas pembelajaran membutuhkan adanya iklim belajar yang kondusif. Guru dengan pemahaman psikologi pendidikan yang memadai memungkinkan untuk dapat menciptakan iklim sosio-emosional yang kondusif di dalam kelas, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

f. *Berinteraksi secara tepat dengan siswanya.*

Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan memungkinkan untuk terwujudnya interaksi dengan siswa secara lebih bijak, penuh empati dan menjadi sosok yang menyenangkan di hadapan siswanya.

g. *Menilai hasil pembelajaran yang adil*

Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan dapat membantu guru dalam mengembangkan penilaian pembelajaran siswa yang lebih adil, baik dalam teknis penilaian, pemenuhan prinsip-prinsip penilaian maupun menentukan hasil-hasil penilaian.

### C. PENUTUP

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Landasan Psikologis Pendidikan adalah kajian tentang dasar- dasar psikologi yang dapat menjadi landasan teori maupun praktek pendidikan. Dalam praktek pendidikan ini seorang guru terlebih dahulu harus mengetahui dan mengenal tentang situasi pergaulan pendidikan yang akan terjadi pada setiap individu, beberapa dimensi dalam proses pendidikan, tugas-tugas pokok perkembangan, pemahaman terhadap perkembangan pribadi anak, teori-teori belajar dalam pendidikan, dan jenis-jenis upaya pendidikan, agar guru tersebut ketika dia terjun ke dalam bisa mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada anak didiknya sehingga potensi-potensi yang ada pada diri anak dapat dibantu untuk dikembangkan.

Makalah yang penulis buat ini masih banyak kekurangannya, dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mohon kritik, saran serta masukan-masukan dari rekan-rekan yang membaca makalah ini, agar kedepannya dalam pembuatan makalah penulis bisa lebih baik lagi.

### Daftar Pustaka

1. Dimiyati, dan Mudijono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan.
2. Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada .
3. Hutabalian. “Peranan Psikologi Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar”. *Online* <http://hutabalian72.wordpress.com/2010/02/02/peranan-psikologi-pendidikan-dalam-proses-belajar-mengajar/>. Diakses 24 Nopember 2015.
4. Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
5. Muhibbin Syah,. 2008. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda Karya.
6. Mustaqim. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pt.Rineka Cipta
7. Pidarta, Made.2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
8. Sukardjo, M. 2013. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
9. Sobour, Alex.(2003). *Psikologi Umum*. Bandung:Pustaka Setia
10. Sudarsana, I. K. (2014). PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN UPAKARA BERBASIS NILAI PENDIDIKAN AGAMA HINDU UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN: Studi pada Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Peguyangan Kota Denpasar.
11. Sudarsana, I. K. (2015). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM UPAYA PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Penjaminan Mutu*, (Volume 1 Nomor 1 Pebruari 2015), 1-14.
12. Sudarsana, I. K. (2016). DEVELOPMENT MODEL OF PASRAMAN KILAT LEARNING TO IMPROVE THE SPIRITUAL VALUES OF HINDU YOUTH. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 217-230.
13. Sudarsana, I. K. (2016). PEMIKIRAN TOKOH PENDIDIKAN DALAM BUKU LIFELONG LEARNING: POLICIES, PRACTICES, AND PROGRAMS (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*, (2016), 44-53.
14. Zaini, 2011. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Mitsaq Pustaka.
15. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-psikologi-sosial>. Diakses tanggal 24 Nopember 2015